

KETELADANAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Pemikiran K. H. Abdullah Gymnastiar)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

Deden Hidayat

NIM : 9947 4337

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Deden Hidayat

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa ddalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan disatu Perguruan Tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 25 September 2005



Deden Hidayat
9947 4337

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Mangun Budiyo
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara
Deden Hidayat

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Deden Hidayat
Nim : 9947 4337
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Keteladanan dalam Pendidikan Islam (*Studi Pemikiran K. H. Abdullah Gymnastiar*)


Maka kami sebagai pembimbing telah menganggap bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian, atas segala kebijaksanaan kami ucapkan terimakasih.

Wasslamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 25 Oktober 2005

Pembimbing


Drs. H Mangun Budiyo
NIP. 150 223 030

Drs. H. Hamruni, M. Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Deden Hidayat
Lamp : 5 eks

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Deden Hidayat

Nim : 9947 4337

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dengan Judul : ***Keteladanan Dalam Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran K. H. Abdullah Gymnastiar).***


Sudah dapat di terima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disahkan oleh dewan munaqasyah.

Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut segera dapat disahkan oleh dewan munaqasyah.

Demikian harapan kami atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2005
Konsultan,



Drs. H. Hamruni, M. Si
NIP : 150 223 029



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/72/05

Skripsi dengan judul : **Keteladanan Dalam Pendidikan Islam**
(Studi Pemikiran K. H. Abdullah Gymnastiar)
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :


Deden Hidayat
NIM : 9947 4337

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari : Rabu
Tanggal : 30 November 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang,


Drs. H. M Jamroh Latief, M.Si
NIP. : 150 223 031

Sekretaris Sidang,


Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. : 150 264 112

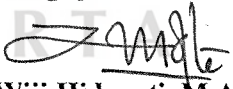
Pembimbing Skripsi,


Drs. H. Mangun Budiyo
NIP. : 150 223 030

Penguji I,


Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP. : 150 223 029

Penguji II,


Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. : 150 246 924

Yogyakarta, 12 Desember 2005
**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**




Drs. H. Rahmat, M. Pd
NIP. : 150 037 930

MOTTO

لِللَّهِ الْقَوْلُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ...

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri teladan yang baik... (Q.S. Al-Ahzab, 21)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 1997), trj. H. Zaini Dahlan, hlm. 1020

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada penyusun untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. tanpa pertolongan-Nya, penyusun merasa berat untuk mengerjakan tugas ini. Shalawat teriring Salam tidak lupa penyusun haturkan kepada kekasih Allah yang tercinta, Nabi Muhammad SAW.

Berbagai hambatan dan rintangan telah mempengaruhi penyelesaian penulisan skripsi ini. Namun alhamdulillah, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan juga tepat pada waktu yang direncanakan.. Beban berat yang penyusun rasakan dalam pengerjaan skripsi ini, kini menjadi kebanggaan tersendiri, dan semuanya itu tidaklah lepas dari dukungan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas ini.

Ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada:

1. Bpk. Drs. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bpk. Drs. H. M. Jamroh Latief, MSi, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islan, seluruh Dosen dan Karyawan dilingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bpk. Drs. H Mangun Budiyo, yang dengan sabar membimbing serta memberikan banyak masukan dalam pengerjaan skripsi ini.

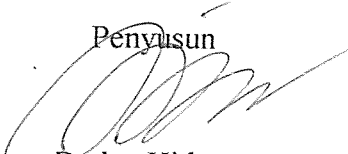
4. Bpk. Prof. Dr. H A Munir Mul Khan, SU selaku Penasehat Akademik, yang selama ini telah membimbing penulis dengan sabar selama kuliah.
5. K. H. Abdullah Gymnastiar, yang dengan rela mau berbagi memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. serta dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan beliau. Amin
6. Bapak Ibu tercinta yang jasanya tidak mungkin dapat penulis balas, semoga Allah selalu membahagiakannya dimanapun beliau berada. Amin
7. Kakak-kakak dan adikku tercinta, yang selalu mendukung serta menjadi motivasi tersendiri bagi penulis.
8. Teman-teman di Keluarga Besar Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Kab. Subang – Jawa Barat Yogyakarta (IPMKS), yang telah memberikan warna kehidupan tersendiri bagi penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, semoga seluruh bantuan serta kebaikan yang telah mereka berikan akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya penyusun hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, terutama bagi penyusun sendiri dan bagi siapa saja yang merasa tertarik dengan kajian ini, meskipun di sana-sini masih ditemukan kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan penyusun.

Yogyakarta, 21 Sya'ban 1426 H

25 September 2005

Penyusun


Deden Hidayat

BAB. III KETELADANAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

A. Definisi Keteladanan	49
B. Dasar dan Sumber	52
C. Fungsi Keteladanan dalam Pendidikan Islam	57
D. Tujuan Keteladanan dalam Pendidikan Islam	61

BAB. IV PEMIKIRAN K. H. ABDULLAH GYMNASTIAR TENTANG KETELADANAN DALAM PENDIDIKAN

A. Pemikiran K. H. Abdullah Gymnastiar Tentang Keteladanan dalam Pendidikan	67
B. Penerapan Keteladanan dalam Pendidikan Menurut K. H. Abdullah Gymnastiar	86
C. Relevansi Pemikiran K. H. Abdullah Gymnastiar Untuk Zaman Sekarang	91

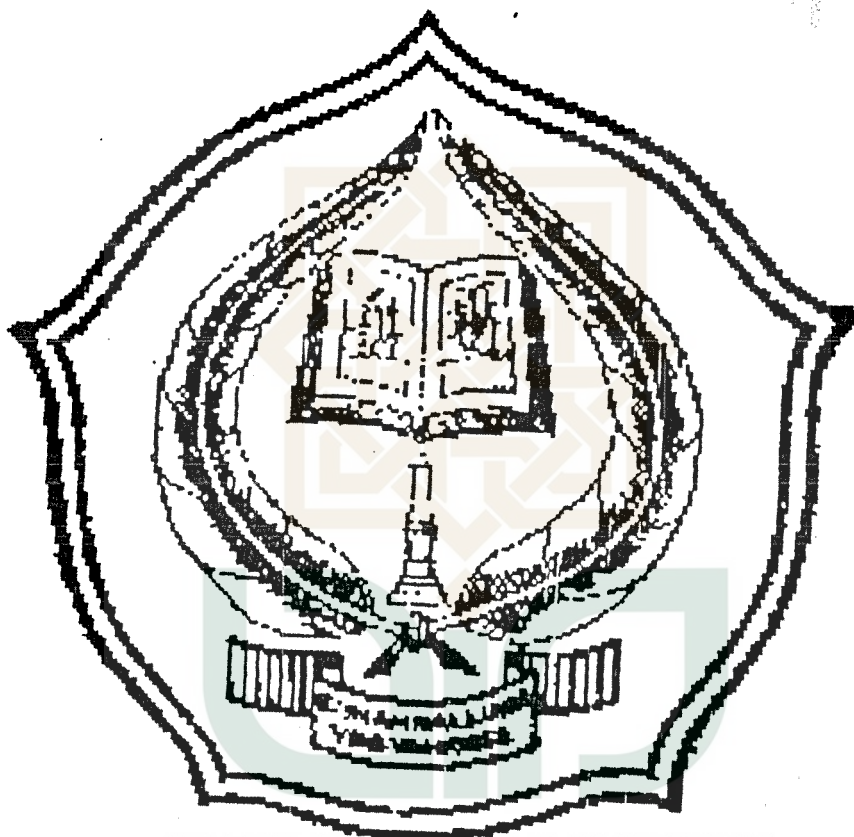
BAB. V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
C. Penutup	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul "*Keteladanan Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran K. H. Abdullah Gyimnastiar)*". Judul di atas memiliki beberapa istilah menurut penulis perlu mendapatkan penjelasan, penegasan, serta ruang lingkup agar tidak terjadi kesalahpahaman (*misunderstanding*) maksud yang dikandung:

1. Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata teladan yang artinya patut ditiru, kemudian kata teladan mendapat imbuhan ke-an menjadi keteladanan yang berarti hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh, tidak dapat diragukan lagi.¹ Dalam Al-Qur'an teladan ini dijelaskan dengan kata uswah yang artinya suri tauladan yaitu orang-orang yang harus diikuti.² Kemudian Al-Maroghi menjelaskan bahwa teladan adalah merupakan contoh-contoh perbuatan dan gerak-gerik yang harus diikuti.³

Selanjutnya dalam Al-Qur'an kata uswah ini diikuti dengan kata hasanah yang artinya kebaikan sehingga uswah hasanah mengandung arti suri tauladan yang baik. Dengan demikian yang dimaksud dengan teladan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh. Jadi yang dimaksud

¹ Dinas P & K, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1997), hlm. 917

² Ahmad Musthofa al Maroghi, *Tafsir al Maroghi*, juz 21 terj. Bahrun Abu bakar Lc dkk, (Semarang: CV Thoha Putra, 1992), cet.II, hlm. 259

³ *Ibid.* hlm.277

keteladanan di sini adalah hal-hal yang baik yang dilakukan oleh seseorang untuk ditiru dan dicontoh dan kemudian dilaksanakan oleh orang lain.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah mempersiapkan anak dari segi jasmani, segi akal dan segi rohaninya sehingga ia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat baik untuk dirinya maupun untuk umatnya (masyarakat).⁴ Lebih lanjut Athiyah al Abrosyi menjelaskan dalam bukunya *Tarbiyah al Islamiyah Wa Falasafatuha* bahwa pendidikan Agama (Islam) adalah mempersiapkan individu untuk dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna.⁵ Di sini dapat dipahami bahwa pendidikan Islam tidak hanya mempersiapkan seorang individu agar menjadi anggota masyarakat saja, tapi lebih dari itu bahwa pendidikan Islam bahwa pendidikan Islam juga mempersiapkan individu untuk dapat mencapai kehidupan yang sempurna di dunia dan akherat.

Kemudian H.M Arifin menjelaskan pengertian Pendidikan Islam yaitu sebagai bimbingan terhadap jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁶

Adapun yang dimaksud pendidikan Islam di sini adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam untuk dapat

⁴ Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hlm.11

⁵ Al abrosyi, *at Tarbiyatul Islamiyah wa Falasafatuha*, (Mesir: Babil Halbi, 1969), hlm.48

⁶ H.M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm.13

mengembangkan individu seutuhnya baik jasmani maupun rohaninya menuju kesempurnaan.

3. Studi

Studi adalah “aktifitas yang secara sengaja diusahakan dengan maksud untuk memperoleh keterangan, mencapai paham yang lebih besar atau meningkatkan suatu keterampilan”.⁷

Sedangkan menurut Sunarno Surahmad, studi adalah “berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalah yang diteliti”.⁸

Jadi yang dimaksud studi dalam penelitian ini adalah aktifitas atau usaha yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu pemikiran K.H. Abdullah Gymnastiar.

4. Pemikiran

Secara etimologis pemikiran merupakan suatu proses, cara, dan perbuatan memikir⁹ yaitu memikirkan sesuatu persoalan (pendidikan) yang terjadi pada saat dan situasi tertentu dalam rangka mencari dan menemukan sesuatu solusi yang tepat dan benar. Dalam pengertian pemikiran mengandung mekanisme (cara kerja) intelek seseorang dalam melihat suatu persoalan yang secara filosofis, semua itu dipengaruhi oleh

⁷ The Liang Gie, *Kemajuan Study*, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1984), hal. 29

⁸ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: CV. Tarsito, 1978), hal.

⁹ Dinas P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm.

konstruksi pendidikan, budaya, dan pola pikir yang mengkristal dari seseorang.¹⁰

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses, cara, memikirkan sesuatu pada saat dan situasi tertentu dalam rangka mencari dan menemukan suatu solusi yang tepat dan benar tentang cara atau pola pikir K. H. Abdullah Gymnastiar yang berkaitan dengan keteladanan dalam pendidikan Islam.

5. K. H. Abdullah Gymnastiar

Beliau terlahir dengan nama Yan Gymnastiar, di Bandung 29 Januari 1962. Beliau anak pertama dari empat bersaudara, pasangan Letkol (TNI) H. Engkus Kuswara dengan Hj. Yeti Rahayu. Tinggi badannya 160 cm dengan berat badannya 60 kg.¹¹ Beliau tidak pernah mengenyam pendidikan secara formal untuk menjadi santri di sebuah pondok pesantren. Pendidikannya, sejak SD sampai perguruan tinggi ditempuhnya di pendidikan umum.¹²

Jadi yang dimaksud dari judul di atas adalah penelitian tentang pemikiran K.H. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) mengenai keteladanan dalam pendidikan.

¹⁰ Secara epistemologis istilah "benar" menyangkut isi pengetahuan sendiri, sedangkan "tepat" berkenaan dengan jalan yang ditempuh untuk mencapai pengetahuan yang dianggap benar itu, maka menyangkut cara kerja." Lihat: C. Verhaak dan Haryono Imam, *Filsafat Pengetahuan: Telaah atas cara kerja Ilmu-ilmu*, (Jakarta: Gramedia, Cet. IV, 1997), hlm. 121

¹¹ Herry Muhammad, *Menjaga Hati, Meraih Cinta Illahi: Reportase Dakwah Tentang K.H Abdullah Gymnastiar*, (Bandung: Mizan, 2002, hal. 41

¹² *Ibid.*, hal. 48

B. Latar Belakang Masalah

Ditilik dari segi sejarah, pendidikan merupakan suatu proses panjang untuk mengantar manusia menjadi sosok yang memiliki kekuatan spiritual dan intelektual, sehingga memungkinkan untuk meningkatkan kualitas disegala aspek kehidupan yang dijalaninya. Fokus utama proses pendidikan yakni terbentuknya peserta didik menjadi manusia-manusia baru yang menyadari posisi kemanusiaannya yang melekat. Dalam realitas kemanusiaan, proses ini bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika dan estetika melalui proses yang bukan hanya *transfer of knowledge* namun juga proses *transfer of values*. Pada situasi seperti ini, pendidikan telah menempati posisi yang amat sentral dan strategis dalam pluralisme kehidupan manusia. Robert J. Menges menyebut keseluruhan proses ini sebagai *helper* (penolong) manusia.¹³

Di sisi lain, pendidikan di era perkembangan teknologi dewasa ini semakin dipertanyakan relevansinya terutama jika dikaitkan dengan kontribusinya bagi pembentukan budaya modern yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam hal akhlak, tidak jarang seseorang yang telah mengikuti proses pendidikan hingga tingkat tinggi namun perbuatannya tidak mencerminkan sebagai orang yang terinternalisasi dengan nilai-nilai luhur yang pada akhirnya dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hal ini dikarenakan proses pendidikan memiliki indikasi untuk ditetapkan sebagai aset sosial yang

¹³ Muslih Usa, Aden Wijdan SZ, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 9

memiliki fungsi khusus dalam menyiapkan tenaga kerja yang memahami tuntutan lapangan kerja yang bercorak industrialis. Jadi, terjadi eksploitasi dari fungsi kemanusiaan itu sendiri. Manusia diberdayakan untuk memenuhi dunia industri (ketidak seimbangan dalam menerjemahkan visi dan orientasi pendidikan). Mungkin tidak terlalu berlebihan, jika pada era modern sekarang ini, pendidikan dianggap sebagai miniatur suatu bangsa, sebab berhasil tidaknya suatu bangsa dalam menciptakan peradaban yang diidealkan, amat dipengaruhi oleh perubahan sosial yang terjadi melalui proses pendidikan.

Pendidikan Islam juga tidak lepas dari kemelut, sebagaimana yang dialami pendidikan umum (tanpa bermaksud membuat dikotomi antara pendidikan Islam dan pendidikan umum sebagai mana kesalahan asumsi selama ini). Bahkan kemelut yang dihadapi pendidikan Islam jauh lebih rumit dibanding dengan yang dihadapi pendidikan pada umumnya. Dari pendidikan Islam dituntut untuk melahirkan insan-insan yang senang tiasa bersikap dan berbuat kebaktian pada dirinya, Tuhan-Nya, sesama makhluk dan lingkungannya sebagai wujud konkrit sosok insan yang beriman.¹⁴

Pendidikan Islam senang tiasa melahirkan manusia yang memiliki keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Menurut Arifin, hal seperti ini dapat dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan tertentu dengan dengan intensitas pengevaluasian aspek-aspek kejiwaan, akal, pikiran, perasaan kecerdasan dan panca indra sejalan dengan konsepsi Islam.¹⁵ Dibanding pendidikan pada umumnya pendidikan Islam memiliki beban yang lebih berat.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 14

¹⁵ H.M Arifin, *Op.Cit.*, hal.15

Apalagi dalam penetapannya pendidikan Islam menghendaki sosok yang *ahsani taqwim*. karena konsepsi pendidikan model Islam tidak hanya melihat bahwa pendidikan sebagai upaya “mencerdaskan” semata (pendidikan intelektual) melainkan sejalan dengan konsepsi Islam mengenai manusia dan hakikat eksistensinya. Terlepas dari begitu rumitnya persoalan pendidikan Islam yang ada, yang jelas pendidikan Islam memfungsikan dirinya sebagai pendidikan alternatif.

Di tengah sorotan tajam terhadap dunia pendidikan, Al-Qur’an sebagai rujukan utama umat Islam adalah pedoman yang sempurna bagi dunia pendidikan baik segi filsafat, azas, dan metode pengajarannya, Al-Qur’an sanggup mengakomodasi semua kepentingan serta kemaslahatan manusia, salah satu metode yang ditawarkan Al-Qur’an dalam pendidikan Islam adalah keteladanan. Metode ini dirasa penting karena pada hakikatnya manusia senantiasa memiliki kecenderungan untuk selalu meniru. Abdurrahman An-Nakhlawi memandang manusia selalu memerlukan *sosok teladan dan panutan* yang sanggup mengarahkan pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis.¹⁶ Bahkan Al-Qur’an sendiri dalam surat Al-Ahzab menyebutkan bahwa dalam pribadi Rasul benar-benar ada “*Uswatun hasanah*” untuk umatnya.

An-Nakhlawi juga mengungkap, nilai edukatif yang teraplikasikan dari metode ini adalah berangkat dari asas bahwa: *Pertama*, pendidikan Islam merupakan konsep yang senantiasa menyeru pada jalan Allah. Dengan

¹⁶ Abdurrahman An-Nakhlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995), hal.260

demikian diperlukan sosok yang memiliki figur teladan dalam mengarahkan konsep-konsep Islam. *Kedua*, keteladanan dalam Islam senantiasa tergambar jelas sehingga tidak beralih menjadi imajinasi kecintaan spiritual tanpa dampak yang nyata.¹⁷ Dan secara universal pendidik muslim senantiasa terlingkup sebagai suri tauladan oleh tugas untuk membentuk pribadi-pribadi muslim kamil. Di sini, tampak nyata keteladanan merupakan salah satu pedoman bertindak. Sebagaimana yang diungkapkan Hadari Nawawi bahwa metode keteladanan sangat penting artinya, karena dalam interaksi pendidikan, subyek didik tidak sekedar memperoleh makna sesuatu dari ucapan pendidiknya, namun justru melalui keseluruhan pribadi, yang tereduksi pada sikap dan tingkah laku pendidiknya.¹⁸

✓ Di satu sisi Ahmad Tafsir, mengemukakan bahwa metode pendidikan Islam berpusat pada *keteladanan*, karena secara psikologis manusia selalu memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya.¹⁹

Fenomena kemerosotan akhlak yang notabene terjadi pada diri seorang yang telah mengenyam pendidikan menjadi ironisme dalam dunia pendidikan, sebagaimana yang terjadi baru-baru ini, media masa memberitakan bahwa telah terjadi “kerjasama yang baik” antara guru dan siswa di sebuah SMU Negeri di Cianjur Jawa Barat yang tidak patut untuk diikuti, di mana guru tersebut memiliki pekerjaan tambahan yakni selain mengajar juga sebagai penghubung antara pria dengan siswanya yang bisa di “boking” serta

¹⁷ *Ibid.*, hal.262-263

¹⁸ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1993), hal 216

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), hal. 143

memfasilitasi kebutuhan mereka berdua. Dalam contoh tersebut, dapat dijadikan sebagai bukti bahwa dengan tidak adanya keteladanan yang baik maka jangan berharap kita dapat melahirkan siswa-siswa yang memiliki internalisasi dari nilai-nilai luhur pendidikan itu sendiri.

Mengingat sangat pentingnya *keteladanan* dalam hal mendidik dan tidak bisa terlepas dari sosok atau tokoh yang patut diteladani, maka ada di antara para tokoh atau ulama yang bersemangat dalam proses pembentukan (pendidikan) keteladanan, salah satunya adalah K. H. Abdullah Gymnastiar atau lebih akrab dipanggil Aa Gym. Beliau adalah seorang ulama muda dari Bandung yang mempunyai nama cukup harum di Indonesia saat ini. Beliau juga seorang pengasuh Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung dan juga seorang usahawan yang sukses.

Keteladanan yang dilakukan K. H. Abdullah Gymnastiar tidak hanya dalam ucapannya melainkan dengan perbuatan. Sebelum menyuruh orang lain untuk berbuat baik, maka beliau sudah meklakukannya sendiri. Misalnya ketika menyuruh agar selalu tersenyum ketika bertemu dengan seseorang, maka beliau melakukan hal tersebut. itu dikatakannya ketika beliau memberikan ceramahnya disalah satu stasiun televisi suasta dimana beliau selalu berlatih untuk tersenyum ketika bertemu dengan orang lain dan itu dilatih oleh AA Gym selama tiga bulan.

Lebih lanjut K. H. Abdullah Gymnastiar mengatakan bahwa salah satu aspek terpenting yang sangat terkait dengan upaya perbaikan akhlak adalah pola pendidikan. Minimal ada dua hal yang harus kita evaluasi, yaitu tata nilai

pendidikan dalam keluarga dan tata nilai pendidikan yang ada di masyarakat.²⁰ Bagaimanapun, pola pendidikan dalam keluarga tetap mempunyai peranan penting. Sebab siapa pun yang kelak akan menjadi guru, pedagang, politikus, peneliti, arsitek, tentara, atau apa saja awalnya tentu sangat bergantung kepada pola pendidikan di keluarga.

Karenanya kegigihan orang tua untuk menjadi teladan bagi anak-anaknya adalah pendidikan yang tidak ternilai. Singkatnya apa yang diinginkan dari anak, mulailah dari diri sendiri. Ingin anak rajin, jadilah orang tua yang rajin. Ingin anak disiplin, jadilah orang tua yang disiplin. Ingin anak ramah dan lembut, jadilah orang tua yang ramah dan lembut.²¹ Setelah itu, orang tua juga harus serius dalam mengevaluasi perilaku anak-anaknya, karena selain tata nilai dalam keluarga ada juga tata nilai di masyarakat dan itu tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dimana anak dalam lingkungan masyarakat harus bergaul atau berinteraksi baik di lingkungan sekolah atau lingkungan rumah dan lingkungan itu sangat mungkin akan mempengaruhi perilaku anak, maka sebagai orang tua mempunyai kewajiban untuk mengontrol perilaku anak-anaknya.

K. H. Abdullah Gymnastiar menggunakan cara yang lain untuk mendidik yaitu beliau menggunakan media dakwah sebagai proses pendidikan. Dalam melaksanakan dakwahnya K. H. Abdullah Gymnastiar menggunakan media seperti: kaset, televisi, radio, koran, buku-buku baik yang ia tulis sendiri ataupun yang dituliskan orang lain, dan juga ceramah langsung yang sering

²⁰ Abdullah Gymnastiar, *Sebuah Nasehat Kecil*, (Jakarta: Republika, 2004), hal 5-6

²¹ *Ibid.*, hal 6

dilakukan di berbagai daerah di nusantara ini. Selain itu beliau juga memberikan keteladan kepada para santrinya di Daarut Tauhiid tentang bagaimana cara bersikap, bersahaja dan berakhlak mulia dengan menggunakan pendekatan manajemen qalbu.

Sosok K. H. Abdullah Gymnastiar yang paling membedakan dengan ulama-ulama lain adalah konsepnya mengenai manajemen qalbu. Menurut beliau dalam menanamkan akhlak yang pertama kali harus dibenahi adalah qalbu seseorang karena qalbu adalah kunci dari segala perilaku manusia.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran K.H. Abdullah Gymnastiar, mengenai keteladanan dalam pendidikan?
2. Bagaimana penerapan keteladanan dalam pendidikan Islam menurut K. H Abdullah Gymnastiar?
3. Bagaimana relevansi konsep keteladanan dalam dunia pendidikan sekarang?

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan penting yang dijadikan dasar oleh penulis dalam pembahasan skripsi ini, yaitu:

1. Keteladanan seorang pendidik akan sangat berpengaruh dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan anak didik,

- pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan anak didik.²²
2. Banyak anak-anak pada masa sekarang ini yang mempunyai idola yang salah, sehingga dalam kehidupannya sangat berpengaruh. Ini terjadi karena anak tidak mempunyai figur untuk diteladani.
 3. Pengenalan lebih jauh terhadap salah satu sosok ulama Indonesia beserta karakteristik pemikirannya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin penulis capai yaitu sebagai berikut:

- a. Menggambarkan bagaimana sebenarnya keteladanan dalam Pendidikan Islam.
- b. Mengetahui, membahas dan menganalisa pemikiran K. H. Abdullah Gymnastiar berkenaan dengan keteladanan dalam pendidikan.
- c. Secara formal untuk memenuhi syarat kelulusan pada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan akan berguna untuk:

²² Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : Ruhama, 1995), hal.99

- a. Menambah khazanah pemikiran Islam khususnya dalam pendidikan Islam.
- b. Dari segi praktis dan teoritis pendidikan diharapkan dapat mengembangkan pemikiran tentang arti penting memberikan keteladanan dalam mendidik.
- c. Dari segi kepustakaan diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang dapat menambah koleksi Islam yang bermanfaat.

F. Telaah Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan-pengulangan penelitian yang sama maka penulis melakukan kajian pustaka sebelumnya terhadap buku-buku maupun penelitian sejenis (skripsi). Setelah diadakan kajian pustaka maka penulis menemukan beberapa tulisan yang berhubungan dengan skripsi ini.

Dalam skripsi "*Keteladanan dalam Pendidikan Islam (Tinjauan Metode Pendidikan Anak)*", oleh **Hikmah Maula** Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga angkatan 1995. memaparkan tentang metode pendidikan anak ditinjau dari metodenya yaitu metode keteladanan dan sekaligus cara penerapannya, akan tetapi dalam pembahasannya masih secara umum, dalam arti tidak terfokus pada pemikiran tokoh. Sedangkan dalam skripsi yang penulis akan susun ini terfokus pada pemikiran tokoh

Kemudian dalam skripsi "*Metode Teladan dan Nasehat dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak*" oleh **Aslimah** Mahasiswa Fakultas Tarbiyah

IAIN angkatan 1994. dalam skripsi ini dipaparkan tentang metode teladan dan nasehat pendidik dalam mendidik akhlak pada anak, akan tetapi materi pendidikan akhlak ini tidak diuraikan secara mendalam sehingga masih terlihat gamang.

Adapun tulisan yang sesuai dengan topik ini adalah:

Buku yang berjudul *Mejaga Hati, Meraih Cinta Ilahi; Reportase dakwah tentang K. H. Abdullah Gymnastiar* oleh **Herry Mohammad**, diterbitkan oleh Mizan Bandung tahun 2002, yang membahas tentang riwayat hidup K. H. Abdullah Gymnastiar dan beberapa sistem pendidikan yang dilakukan K. H. Abdullah Gymnastiar dalam hal penerapan manajemen qalbu.

Buku yang berjudul *Rapot Merah Aa Gym: MQ Di Penjara Tasawuf* karya **Abdurrahman Al-Mukaffi**, diterbitkan oleh Darul Falah Jakarta tahun 2003. Buku ini membahas tentang kritikan terhadap pemikiran dan pemaparan yang disampaikan oleh K. H. Abdullah Gymnastiar. Di dalam buku ini dijelaskan kekeliruan-kekeliruan yang disampaikan oleh K. H. Abdullah Gymnastiar dan pengarang buku ini berusaha untuk meluruskan kembali materi ceramah yang disampaikan oleh K. H. Abdullah Gymnastiar supaya para pembaca dan penggemar dari K. H. Abdullah Gymnastiar dapat menilai secara obyektif siapa dan apa yang disampaikan oleh K. H. Abdullah Gymnastiar dengan benar.

Buku yang berjudul *Sebuah Nasehat Kecil* oleh **K.H. Abdullah Gymnastiar**, diterbitkan oleh Republika tahun 2004. buku ini memuat refleksi Aa Gym. Yang di dalamnya terdapat pilar pendidikan.

Buku yang berjudul *Hidup Itu Nikmat Cara Cerdas Menggapai Ketenangan dan Kebahagiaan Hakiki* oleh **K.H. Abdullah Gymnastiar**, diterbitkan oleh Grafindo Jakarta tahun 2004, dimana didalamnya terdapat bahagia mendidik anak dan membangun keteladanan.

Buku karangan **Abdullah Nasikh Ulwan** yang berjudul "*Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*" menjelaskan sedikitnya ada lima metode pendidikan Islam yang sangat efektif bagi proses pendidikan anak, salah satunya adalah keteladanan.

Penelitian ini berbeda dengan buku-buku yang membahas tentang K. H. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) dengan Manajemen Qalbunya, karena dalam skripsi ini memfokuskan pada masalah keteladanan dalam pendidikan yang dilakukan K. H. Abdullah Gymnastiar, dengan melihat sosok K. H. Abdullah Gymnastiar sebagai salah seorang ulama muda Indonesia.

G. Kerangka Teoritik

Pada dasarnya, kebutuhan manusia akan figur teladan bersumber dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia. Peniruan bersumber dari kondisi mental seseorang yang senantiasa merasa bahwa

dirinya berada dalam perasaan yang sama dengan kelompok lain (empati) sehingga dalam peniruan ini, anak-anak cenderung meniru orang dewasa.²³

Kecenderungan untuk meniru juga merupakan salah satu karakter dasar manusia sebagai makhluk sosial yang senang tiasa ingin berkembang menjadi lebih baik dan dinamis melalui proses interaksi sosial. Biasanya seseorang akan meniru orang-orang yang dekat dengannya. Dalam keluarga anak-anak akan meniru kepada orang tuanya, di sekolah mereka meniru pendidikannya dalam hal ini gurunya dan dalam masyarakat mereka akan senang meniru teman-teman sebayanya.

Kebutuhan manusia akan teladan lahir dari nurani yang bersemayam dalam jiwa manusia yang berupa *taklit* (peniruan) atau dikenal dengan sikap imitasi.²⁴ Sehingga di sinilah keteladanan itu terjadi sangat penting dalam pendidikan Islam.

Keteladanan sebagai salah satu metode pendidikan Islam sangat penting dalam proses pendidikan anak. Pada masa anak sifat peniruan seseorang individu sangat kuat, karena itu pemberian contoh lebih mudah diterima oleh anak daripada pemberian nasehat-nasehat dan petunjuk-petunjuk.

Dalam memperoleh keteladanan ada dua tipe keteladanan yaitu:

1. Keteladanan yang disengaja

²³ Abdurrahman An-Nakhlawi, Op. Cit. , hlm. 263

²⁴ Abdurrahman An-Nakhlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, terj. Henri Noer Ali, (Bandung: CV Diponegoro, 1989), cet. I. hlm. 363

Keteladanan ini secara sadar dilakukan untuk ditiru oleh si terdidik. Seperti contoh seorang pendidik memberikan contoh membaca yang baik kepada peserta didik.²⁵

2. Keteladanan yang tidak disengaja

Keteladanan ini berupa perilaku-prilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang akan ditanamkan pada anak didik sehingga tanpa sengaja menjadi teladan bagi mereka. Keteladanan ini biasanya lebih besar pengaruh dan kegunaannya dibanding dengan tipe yang pertama.

Arti penting dari sebuah keteladanan dalam pendidikan, tidak terlepas dari dasar psikologis manusia sebagaimana yang pernah dikemukakan oleh Abdurrahman An-Nakhlawi, bahwa pada hakekatnya secara psikologis dasar dari keteladanan (peniruan) ini berpusat pada tiga unsur yaitu:

1. Kesenangan untuk meniru

Sifat yang ada pada anak-anak salah satunya adalah meniru terhadap apa yang pernah dilihatnya, yang membuat mereka kagum. Atau mereka terdorong oleh keinginan samar yang tanpa disadari membawa mereka pada peniruan gaya, cara gerak, cara bergaul atau perilaku-perilaku lain dari orang yang mereka kagumi.

2. Kesiapan untuk meniru

Sejak awal fase-fase kehidupan manusia (anak) dan periode selanjutnya manusia mempunyai kesiapan dan potensi untuk meniru. Kesiapan meniru biasanya muncul ketika manusia tengah mengalami berbagai macam

²⁵ Hasan Languiung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna, 1988), cet. II, hlm.

krisis, kepedihan sosial, dan kepedihan yang lain. Dari sanalah manusia-manusia itu mencari panutan yang seluruh perilaku individual dan sosial akan ditiru.

3. Setiap peniruan terkadang memiliki tujuan yang salah diketahui oleh si peniru atau bisa jadi juga tujuan itu sendiri tidak jelas, bahkan tidak ada.²⁶

Pada umumnya tujuan peniruan yang dilakukan oleh anak-anak tidak diperhatikan. Hal ini karena perkembangan berpikirnya belum dapat menjangkau pada aspek-aspek yang lain. Anak hanya meniru apa adanya, orang tua yang sedang makan menggunakan tangan kiri sambil berjalan misalnya, dan dilihat oleh anaknya, maka anak akan melakukan hal yang serupa. Sedangkan yang lebih memprihatinkan lagi adalah apabila melihat anak yang seperti itu tidak pernah ditegur atau diarahkan supaya lebih baik, peniruan pada anak cenderung didorong oleh tujuan hidup yang defentif yaitu kecenderungan mempertahankan dunia individual.

Kegiatan meniru ini akan meningkat pada usia remaja, dewasa dan orang tua pada kegiatan berpikir yang memadukan kesadaran, keterkaitan dan perasaan, karena pada usia ini didasarkan pada tujuan yang jelas atas peniruan tersebut.

Ketiga unsur itulah, maka sebagai pendidik diharapkan betul-betul mampu untuk mengerti serta memahami sehingga hal ini menjadi pegangan dalam melakukan proses belajar baik antara pendidik dengan murid maupun orang tua dengan anak. Oleh karena itu orang tua sebagai figur bagi anak-

²⁶ Abdurrahman An-Nakhlawi, Op. cit. , hlm. 223-226

anaknya hendaklah mampu memberikan keteladanan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan lebih konkrit, karena anak akan selalu melihat apa yang tengah dilakukan kedua orang tuanya secara perlahan mulai meniru dan berlaku seperti mereka.²⁷

Seperti yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama*, contoh atau keteladanan yang mengandung nilai-nilai Islam adalah:

1. Masalah Ibadah

Seperti sembahyang, berdo'a, membaca Al-Qur'an, sembahyang berjama'ah.²⁸

2. Masalah Pendidikan

Begitu juga pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan keteladanan dari orang tua, seperti perilaku dan sopan santun orang tua dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak. Perlakuan terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.²⁹

Adapun yang menjadi penghambat dalam hal ini (pelaksanaan keteladanan) baik yang ada pada diri anak maupun pada orang tua itu sendiri adalah seperti yang juga disampaikan oleh Prof. Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya *Kesehatan Mental*, itu adalah:

a. Kurangnya pendidikan agama

²⁷ Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Al-Bayan, 2000), cet. V, hlm. 291

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bintang Bulan, 1970), hlm. 63

²⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 59-60

- b. Kurangnya pengertian orang tua tentang pendidikan
- c. Tidak tentunya pengisian waktu luang
- d. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik, dan ekonomi
- e. Kemerosotan moral dan mental orang dewasa
- f. Adanya pengaruh film dan buku-buku yang tidak baik
- g. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik
- h. Perhatian masyarakat terhadap pendidikan anak
- i. Salahnya pendidikan orang tua
- j. Pengaruh motivasi agama bagi anak

Sedangkan faktor pendukung dalam menghadapi hal-hal itu adalah:

- a. Pendidikan agama
- b. Pengisian waktu luang dengan teratur
- c. Mengadakan bimbingan dan penyuluhan
- d. Penyaringan buku-buku, komik, film, dan sebagainya

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literature. Oleh karena itu sifat penelitian adalah penelitian kepustakaan (library research). Data yang dikumpulkan dan dianalisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lainnya seperti tulisan jurnal, majalah, kaset dan lain-lain.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

a. Sumber primer

Yaitu data yang terkait dengan pemikiran K. H. Abdullah Gymnastiar dan berkenaan keteladanan dalam pendidikan yang ada dalam berbagai karya-karyanya, diantaranya: *Refleksi Aa Gym, Sebuah Nasehat kecil, hidup itu Nikmat cara Cerdas menggapai Ketenangan dan Kebahagiaan Hakiki, Manajemen Diri dan Meredam Gelisah Hati.*

b. Sumber skunder

Merupakan data yang terkait dengan pemikiran orang lain yang berkenaan dengan pemikiran K.H. Abdullah Gymnastiar, atau keteladanan dalam pendidikan yang dikemukakan oleh ilmuwan lain yang sekaligus sebagai data pendukung seperti: *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di sekolah* karya Abdurrahman An-Nakhlawi, *Asas-asas Pendidikan Islam* karya Hasan Langgulung, *Rapot Merah Aa Gym: MQ Di Penjara Tasawuf* karya Abdurrahman Al-Mukaffi, *Manajemen qalbu: Kesombongan Dalam Kemasan Kesalehan* karya Muhammad Djarot Sensa, dan *Aa Gym: Dai Sejuk Dalam Masyarakat Majemuk* karya Enung Asmaya.

3. Metode Analisis

Dalam menganalisis hasil penelitian metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka representasi obyektif yang terdapat dalam masalah yang diselidiki.³⁰ Dengan kata lain dapat juga diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mendeskripsikan berbagai hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan, melacak dan mensistematisir sedemikian rupa selanjutnya dengan keyakinan tertentu diambillah kesimpulan umum dari bahan-bahan tentang obyek permasalahannya.³¹

Hubungannya dengan penelitian ini metode deskriptif terutama digunakan untuk mendeskripsikan pemikiran-pemikiran K. H. Abdullah Gymnastiar yang terkait dengan keteladanan dalam Pendidikan Islam dari berbagai karya-karyanya sehingga menjadi satu bangunan pemikiran.

Adapun langkah-langkahnya antara lain:

1. Mencari dasar dari sebuah pemikiran, serta membandingkannya.
2. Mengadakan penilaian dari hasil perbandingan.
3. Menetapkan standar (normatif).
4. Menetapkan hubungan dan kedudukan (status) data unsur dengan unsur yang lain.
5. Menarik kesimpulan.³²

³⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1987), hal. 63

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 3

³² Winarno Surahmad, M.Sc. Ed, *Pengantar Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1980), hal.139-140

I. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka pembahasan skripsi ini dan untuk memudahkan pemahaman terhadap persoalan yang dibahas, maka perlu diberi gambaran secara terperinci sistematis dan berkesinambungan. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini meliputi empat bab sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi tentang: Penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang biografi K. H. Abdullah Gymnastiar yang meliputi: Riwayat hidup, perjalanan spiritual, aktivitas, pola pemikiran, dan karya-karya beliau.

Bab tiga membahas tentang Keteladanan dalam Pendidikan Islam yang meliputi: Pengertian, dasar dan sumber, fungsi, serta tujuan keteladanan dalam pendidikan Islam.

Bab empat membahas tentang pemikiran K. H. Abdulllah Gymnastiar mengenai keteladanan dalam pendidikan yang meliputi: Pemikiran, penerapan, serta relevansi pemikiran tersebut untuk zaman sekarang.

Bab iima adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemikiran KH. Abdullah Gymnastiar Tentang Keteladanan dalam Pendidikan Islam dapat ditinjau dari beberapa aspek antara lain:
 - a. Dasar pemikiran KH. Abdullah Gymnastiar mengenai pemikiran keteladanan dalam pendidikan islam tidaklah jauh berbeda dengan dasar pemikiran dari tokoh lain, hal ini dikarenakan adanya keyakinan dan kepercayaan yang penuh dari KH. Abdullah Gymnastiar terhadap Rasulullah sebagai sumber suri tauladan yang tidak perlu diragukan lagi karena telah banyak bukti-bukti keberhasilan yang telah dicapai Rasulullah SAW.
 - b. Adapun fungsi dari pemikiran keteladanan dalam pendidikan islam menurut KH. Abdullah Gymnastiar adalah sebagai modal perubahan. Dengan adanya pemikiran keteladanan seseorang mampu melakukan suatu perubahan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, sehingga pemikiran keteladanan sangat berarti bagi para pemimpin maupun para pendidik. Arti penting suatu keteladanan terhadap para pendidik memunculkan fungsi lain dari pemikiran keteladanan yakni sebagai salah satu metode pendidikan. Dengan demikian tujuan dari pemikiran keteladanan sebagai modal perubahan adalah terciptanya

perubahan atas diri manusia, sedangkan keteladanan sebagai salah satu metode pendidikan adalah tercapainya tujuan-tujuan dari pendidikan tersebut.

- c. Materi dari keteladanan adalah sama, yang sedikit membedakannya adalah *pertama*, adanya penekanan terhadap penataan dan pembenahan potensi hati dengan pemikiran manajemen qalbu-nya. Kedua, Adanya kemasan materi yang unik dan mudah diingan dengan cara mengemasnya dalam bentuk rumus.
 - d. Metode yang digunakan oleh KH. Abdullah Gymnastiar dalam menerapkan pemikiran keteladanan dalam pendidikan islam ini setidaknya ada empat hal yang harus dijalankan, yakni antara lain: yakin dengan kebenaran contoh, mengamalkan, sabar, dan ikhlas.
2. Penerapan pemikiran KH. Abdullah Gymnastiar mengenai keteladanan dalam pendidikan Islam adalah relatif lebih mudah untuk diaplikasikan, hal ini dikarenakan pemikirannya tidak terlalu berbelit-belit, serta materinya ringan yakni menyangkut permasalahan hidup sehari-hari. Kemudahan dari setiap materi pendidikan yang coba disampaikan oleh KH Abdullah Gymnastiar terhadap obyek pendidikan, baik dari segi penyampaian materi yang terkesan selalu dikemas dengan rumus maupun tutur kata yang indah serta menyejukan, merupakan dasar keteladanan yang mendasarkan pada analisa psikologi pendidikan yang notabene sebagai dasar dari pemikiran keteladannya.

3. Untuk jaman sekarang yang serba menuntut adanya suatu bukti dibanding teori yang merupakan suatu tantangan dari pemikiran pendidikan islam sekarang mampu diantisipasi dengan metode keteladanan. Terlebih lagi pemikiran keteladanan yang ditawarkan oleh KH Abdullah Gymnastiar mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dan banyak dihadapi oleh masyarakat sekarang. Hal ini dikarenakan pemikiran keteladanan KH Abdullah Gymnastiar mampu secara efektif mengantarkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan islam dengan didukung oleh banyak buktinya, serta pemikiran tersebut juga telah selaras dengan norma-norma yang terkandung dalam Undang-undang tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut.

Dengan demikian, pemikiran keteladanan menurut KH Abdullah Gymnastiar ini telah memiliki daya relevansi yang relatif tinggi untuk konteks kekinian.

B. Saran

Pada dasarnya setiap pemikiran tidak ada yang sempurna, namun terlepas dari hal itu semua untuk meningkatkan kualitas sebuah pemikiran memerlukan perbaikan serta pembenahan. Dalam ini pun, pemikiran KH. Abdullah Gymnastiar tentang keteladanan dalam pendidikan islam tidak terlepas dari beberapa kelemahan khususnya dalam hal materi. *Pertama*, karena setiap pemikiran KH Abdullah Gymnastiar merupakan pengejawantahan dari pemikiran manajemen qalbu sehingga materi dari

keteladanan terlalu menekankan pada kemampuan hati yang berlebihan, dengan demikian ini akan berbahaya bagi peserta didik yang hanya akan menelan "mentah-mentah" tanpa melalui proses olah pikir terlebih dahulu. *Kedua*, Kemasan materi yang diformulasikan kedalam bentuk rumusan memiliki kecenderungan adanya ketergantungan berfikir dari peserta didik untuk mengembangkan lebih lanjut, hal ini dikarenakan materi yang disuguhkan oleh KH. Abdullah Gymnastiar terlalu konkrit.

Berlandaskan dari beberapa kekurangan di atas, maka sekiranya perlu untuk memunculkan pemikiran keteladanan yang bermuara pada manajemen aqli agar lebih menyeimbangkan, serta perumusan materi diupayakan yang mampu memancing daya fikir dari peserta didik untuk mengembangkan materi yang bersangkutan.

C. Penutup

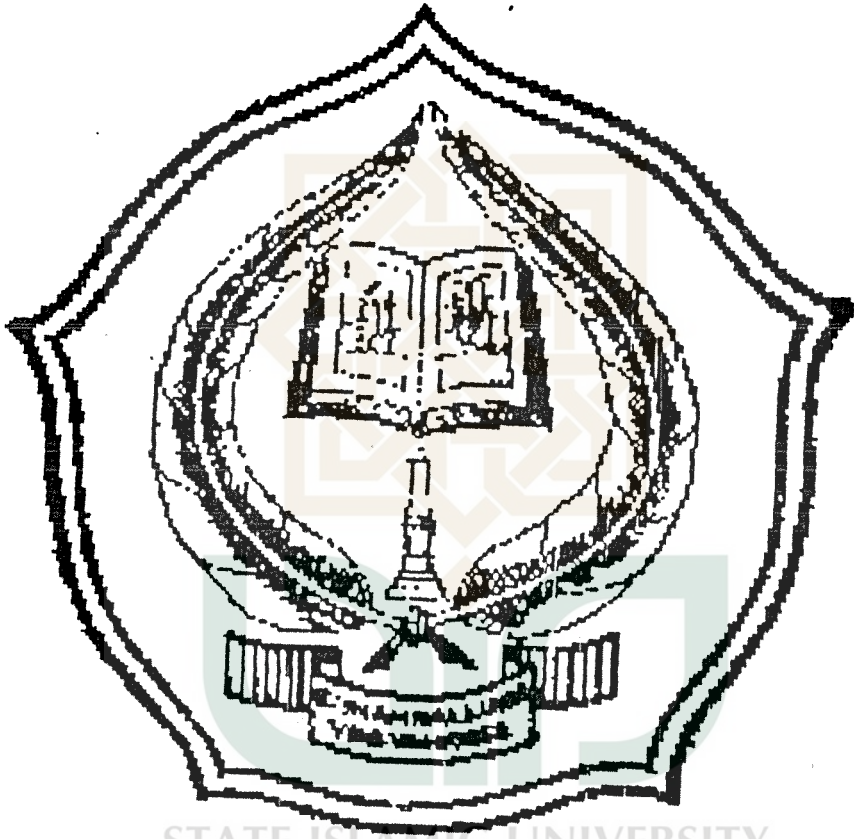
Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberi kekuatan *fikir* dan *dzikir* sebagai wujud pertolongan, bimbingan dan hidayahnya kepada penyusun, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Keteladanan dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran K. H. Abdullah Gymnastiar)" dapat terselesaikan. Penyusun menyadari masih banyaknya kelemahan yang dapat ditemukan dalam skripsi ini. Demi penyempurnaannya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya penyusun berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi praktisi

pendidikan dan generasi penerus yang ingin mengadakan penelitian serupa secara mendalam lagi.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak (dalam hal ini dosen, teman dekat dan keluarga) yang telah membantu baik sumbangan moril, materil dan sumbangan pikiran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan balasan yang setimpal dan diberikan kekuatan *fikir* dan *dzikir* serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Gymnastiar, *Sebuah Nasehat Kecil*, Jakarta: Republika, 2004
- Abdullah Gymnastiar K. H, *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qalbu*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Abdullah Gymnastiar K. H, "1001" *Rumusan Manajemen Qalbu Ala Aa Gym*", terdapat dalam <http://www.detik.com/manajemenqalbu>.
- Abdullah Gymnastiar K. H, "Teori Kepemimpinan" terdapat dalam <http://www.detik.com/manajemenqalbu>.
- Abdullah Gymnastiar K. H, *Manajemen Qalbu: Mengubah dengan Kekuatan Tauladan*, terdapat dalam <http://www.detik.com/manajemenqalbu>
- Abdullah Gymnastiar, "Langkah Mengukir Prestasi", dalam *Refleksi Aa Gym Sebuah Nasehat Kecil*, Jakarta: Republika, 2004
- Abdullah Gymnastiar, "Menyikapi Perbedaan" dalam *Refleksi untuk Membangun Nurani Bangsa*, Bandung: MQS Publishing, 2003
- Abdullah Gymnastiar, *Aa Gym Apa Adanya; Sebuah Qolbugrafi*, Bandung: MQ. Publishing, 2003
- Abdullah Gymnastiar, "Mari Mencontoh Kebersihan Rasul" dalam *Menjadikan Hidup Lebih Bermakna*, Bandung: MQS Publishing, 2005
- Abdullah Gymnastiar, "Suami Sebagai Pemimpin Keluarga" dalam *Menjemput Rezeki dengan Berkah*, Jakarta: Republika, 2003
- Abdullah Gymnastiar, "Membangun Nurani Bangsa" dalam *Refleksi untuk Membangun Nurani Bangsa*, Bandung: MQS Publishing, 2004
- Abdurrahman An-Nakhlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, terj. Henri Noer Ali, Bandung: CV Diponegoro, 1989
- Abdurrahman An-Nakhlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1995
- Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990
- Ahmad Musthofa Al-Maroghi, *Tafsir al Maroghi*, juz 21 terj. Bahrun Abu Bakar Lc dkk, Semarang: CV Toha Putra, 1992

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 1992
- Anwar Jundi, *At-Tarbiyah wa Bina'ul Ajjal fi Dlouil Islam*, Darul Kitab, Beirut, 1975
- Arifin. M. H, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Athiyah Al-Abrosyi, *at Tarbiyatul Islamiyah wa Falasafatuha*, Mesir: Babil Halbi, 1969
- Burlian Somad, *Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Marif, 1981
- C. Verhaak dan Haryono Imam, *Filsafat Pengetahuan: Telaah atas cara kerja Ilmu-ilmu*, Jakarta: Gramedia, Cet. IV, 1997
- Damardjati Supdjar, *Nawang Sari, Butir-butir Renungan Agama-Spiritualitas-Budaya*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2002
- Departemen Agama RI, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press, 1997
- Dinas P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK*, Pustaka Setia, Bandung,
- Enung Asmaya, *Aa Gym: Dai dalam Masyarakat Majemuk*, Jakarta: Hikmah, 2003
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1987
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ihlas, 1993
- Hasan Langulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna, 1988
- Hernowo dan M.Deden Ridwan (Editor), *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid*, Bandung: Mizan, 2001
- Herry Muhammad, *Menjaga Hati, Meraih Cinta Illahi: Reportase Dakwah Tentang K.H Abdullah Gymnastiar*, Bandung: Mizan, 2002
- Imam Muslim, *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, H. A. Razak dan H. Rais Lathief (Penterj), Jakarta: Pustaka al-Husna, 1980

- Jamaluddin, Abdullah Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998
- Malik bin Anas r.a., *Al-Muwatho'Li Imamil Aimmah*, Juz II, Bairut: Dar Ihya'ul Kutub, 1951
- Muhammad Jawwir Ridlha, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Perspektif Sosiologi-Filosofis*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002
- Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Al-Bayan, 2000
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995
- Muslih Usa, Aden Wijdan SZ, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997
- Mustofa. A, *Akhlak Tasawuf; Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Sayid Hawwa, *Mensucikan Jiwa : Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, Jakarta: Robbani Press, 1999
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987
- The Liang Gie, *Kemajuan Study*, Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1984
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003
- Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung: CV. Tarsito, 1978
- Winarno Surahmad, M.Sc. Ed, *Pengantar Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1980
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bintang Bulan, 1970
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995
- Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES, 1982